ARTIKEL

ANALISA EFEKTIFITAS PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KEDIRI

Oleh:

RIA LUTFIANI

14.1.02.01.0228

Dibimbing oleh :

1. **Badrus Zaman, S.E., M.Ak**
2. **Andy Kurniawan, M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ria Lutfiani
NPM	: 14.1.02.01.0228
Telepun/HP	: 085645756109
Alamat Surel (Email)	: Rialutfiani95@gmail.com
Judul Artikel	: Analisa Efektifitas Pemungutan Pajak Reklame dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 9 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Badrus Zaman, S.E., M.Ak.	**Andy Kurniawan, M.Ak.**	**Ria Lutfiani**
NIDN. 0730036503	**NIDN. 0719128604**	**NPM. 14.1.02.01.0228**

ANALISA EFEKTIFITAS PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KEDIRI

ANALISA EFEKTIFITAS PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KEDIRI

Ria Lutfiani
14.1.02.01.0228
Fak.Ekonomi – Prodi Akuntansi
Rialutfiani95@gmail.com

Badrus Zaman, S.E., M.Ak. dan Andy Kurniawan, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ria Lutfiani: Analisa Efektifitas Pemungutan Pajak Reklame Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2018
Kata Kunci: Pajak Reklame, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Permasalah peneliti ini adalah apakah pemungutan pajak reklame dan retribusi di Kota Kediri telah berjalan secara efektif ataukah belum. Efektifitas pemungutan pajak menggambarkan bagaimana kinerja suatu pemerintahaan.

Penelitian ini mengggunakan pendekatan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian analisis deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuanya yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas pemungutan pajak reklame dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri selama tiga (3) tahun pada periode tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tingkat efektifitas pajak reklame dan retribusi daerah pada Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri selama tiga (3) tahun pada periode tahun 2015-2017 dengan hasil penelitian yaitu efektif, kurang efektif, dan sangat efektif.

Kata Kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas.

I. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar di negara Indonesia. Peranan pajak menjadi hal penting karena pajak dipergunakan untuk membiayai kepentingan negara serta untuk membangun infrastruktur dan fasilitas-fasilitas umum pada masing-masing daerah. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksut dengan pajak daerah adalah Kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pripadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Tjahyono, (2009:8), Pajak daerah dimaknai sebagai berikut:

> Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh daerah seperti provinsi, kabupaten maupun kota madya berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasilnya digunakan untuk pembiyaan rumah tangga daerah masing-masing.

Berdasarkan peraturan daerah kota kediri nomor 4 tahun 2002 tentang perubahan atas peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II kediri nomor 2 tahun 1998 tentang pajak reklame. Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Pajak reklame yaitu benda, alat, pembuatan, atau media yang menurut bentuk dan corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunakan untuk memperkenalkan, mengenjurkan atau memuji suatu barang atau jasa atau orang yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca dan atau didengar dari suatu tempat oleh umum kecuali dilakukan pemerintah, termasuk pajak khusus yang menggunakan kontruksi pemasanganya dengan ketentuan. Sedangkan menurut Mardiasmo (2006:17), subjek pajak retribusi dimaknai sebagai berikut:

> Subjek pajak retribusi adalah retribusi jasa umum dan jasa usaha yaitu orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan, retribusi perizinan tertentu yaitu orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah.

Sumber PAD merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersangkutan. Proposal PAD dalam seluruh penerimaan daerah masih rendah bila dibandingkan dengan penerimaan lain-lain yang diterima daerah. Keadaan ini menyebabkan perlunya dilakukan suatu upaya untuk menggali potensi keuangan daerah dalam peningkatan pendapatan daerah. Kemampuan keuangan daerah harus ditingkatkan, maka daerah dituntut untuk lebih kreatif dan aktif didalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Penyelenggaraan pada otonomi daerah harus benar-benar mampu mewujudkan penyelenggaraan pemerintah lebih efektif dan efisien, demokratis, mendorong peran serta masyarakat, mewujudkan pemerataan dan keadilan serta mampu mengembangkan segenap potensi dan keanekaragaman daerah.

Otonomi daerah yang telah digulirkan dengan landasan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, di ikuti dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang

Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Daerah Pemerintah Daerah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah Kabupaten/Kota secara proposional. Dengan adanya otonomi daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pengeluaran daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah Sistem pemerintahan Republik Indonesia yang didasari asas desentralisasi, dekosentralisasi dan tugas pembantuan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Untuk otonomi daerah yang terbagi dalam daerah provinsi, daerah kabupaten dan daerah kota yang bersifat otonom sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004. Dalam pasal 1 huruf 1 dalam Undang-Undang tersebut dirumuskan bahwa: "Daerah Otonom", selanjutnya tersebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia. Pengertian daerah otonom dimaksut agar daerah yang bersangkutan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri yang tidak tergantung kepada pemerintah pusat. Jadi daerah agar dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya perlu ada sumber pendapatan daerah.

Pengertian efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektifitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Devas, dkk. (1998: 279-280), efektifitas dimaknai sebagai berikut:

> Efektifitas merupakan hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus keungan daerah sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepatnya.Efektifitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikendaki. Kalau seorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksut tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksut sebagaimana yang dikehendakinya. Efektifitas dapat dinilai atas tujuan yang biasa dilaksanakan dan bukan

atas konsep tujuan yang maksimum, jadi efektifitas.

Fenomenanya adalah dalam permasalahannya yaitu apakah pemungutan pajak reklame dan retribusi di Kota Kediri telah berjalan secara efektif ataukah belum. Efektifitas pemungutan pajak menggambarkan bagaimana kinerja suatu pemerintahaan. Penerimaan pajak di Kota Kediri yang dari tahun ke tahun yang selalu mengalami fluktuasi diantaranya adalah pajak reklame dan retribusi setiap tahunnya yang selalu mengalami perkembangan, pasti juga akan mempengaruhi jumlah Pendapatan Asli Daerah. Selain itu potensi pendapatan daerah yang hilang karena pemicu yang mangkir dari aturan-aturan yang sudah di tetapkan. Salah satu pemicu pendapatan adalah keberadaan pemasangan reklame liar seperti spanduk, iklan dan lain-lain yang tidak memiliki izin pemasangan di beberapa titik perkotaan yang mengakibatkan Pendapatan Asli Daerah khususnya penerimaan pajak reklame yang tidak maksimal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lieta Murniati (2012), dengan judul efektifitas pemungutan pajak dan retribusi serta pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah kota kediri. Dalam penelitianya ini menunjukan bahwa realisasi pajak sudah efektif dan retribusi gangguan secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Kediri pajak dan retribusi izin mendirikan bangunan, dan retribusi izin gangguan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Kediri. Penerimaan pajak reklame 142,56% pada tahun 2003, 139,53% pada tahun 2004, 117,45% pada tahun 2005, 88,13% pada tahun 2006, dan 88,13% pada tahun 2007. Penerimaan retribusi izin mendirikan bangunan 130,30% paa tahun 2003, 149,67% pada tahun 2004, 69,41% pada tahun 2005, 111,24% pada tahun 2006, dan 132,79% pada tahun 2007. Dan penerimaan retribusi izin gangguan 114,83% pada tahun 2003, 100,08% pada tahun 2004, 103,24% pada tahun 2005, 101,66% pada tahun 2006, dan 109,97% pada tahun 2007.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nio Anggun Sripradita, Topowijono, dan Achmad Husaini (2014) yang berjudul analisis efektifitas penerimaan pajak reklame dalam upaya peningkatan pendapatan asli derah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri). Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat efektifitas penerimaan pajak reklame dalam kurun waktu lima (5) tahun dari periode 2008-

2012 pemerintah Kabupaten Kediri telah melakukan pemungutan pajak reklame dengan efektif. Sedangkan Kontribusi pajak reklame terhadap pajak daerah dalam kurun waktu lima (5) tahun periode 2008-2012 tergolong pada kriteria sangat kurang. Tingkat efektifitas penerimaan pajak reklame dalam kurun waktu lima (5) tahun periode 2008-2012 berturut-turut adalah 120,14% pada tahun 2008, 116,88% pada tahun 2009, 104,84% pada tahun 2010, 120,15% pada tahun 2011, dan 100,39% pada tahun 2012. Kontribusi pajak reklame terhadap pajak daerah kurun waktu lima (5) tahun periode 2008-2012 berturut-turut adalah 3,27% pada tahun 2008, 3,11& pada tahun 2009, 3,51% pada tahun 2010, 4,13% pada tahun 2011, dan 2,32% pada tahun 2012.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faradila Apriliana, Hendro Subroto dan Endang Masitoh (2016), mengenai analisis efektifitas penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kabupaten sukoharjo periode tahun 2013-2015 dalam penelitianya ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan pajak reklame dikabupaten Sukoharjo pada pada tahun anggaran 2013-2015 telah mencapai kategori sangat efektif. Penerimaan pajak reklame memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sukoharjo sebesar 3,31% pada tahun 2013, 2,25% pada tahun 2014, dan 3,40% pada tahun 2015.

Dari ketiga penelitian tersebut, dengan hasil yang berbeda-beda maka penelitian tertarik untuk meneliti kembali dari penelitian yang dilakukan oleh Lieta Murniati (2012), dengan judul efektifitas pemungutan pajak dan retribusi serta pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah kota kediri. Selanjutnya oleh Nio Anggun Sripradita, Topowijono, dan Achmad Husaini (2014) yang berjudul analisis efektifitas penerimaan pajak reklame dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri). Dan Faradila Apriliana, Hendro Subroto dan Endang Masitoh (2016), yang berjudul analisis efektifitas penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kabupaten sukoharjo periode tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang berada di Kota Kediri pada periode tahun 2015-2017.

Dari semua jenis pajak daerah yang ada di Kota Kediri, maka akan dianalisis efektifitas adalah pajak reklame dan retribusi dengan pertimbangan bahwa

semakin banyaknya tempat wisata, pusat perbelanjaan, hiburan dan sebagainya maka semakin banyak juga pengelola pajak rekalme dan retribusi yang menyediakan jasa dan media periklanan. Hal tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Kediri. Dari beberapa jenis pajak daerah, diharapkan pajak reklame dan retribusi dapat memiliki peran penting dalam proses pembangunan Kota Kediri guna mencapai Kota Kediri yang lebih baik dalam segala sektor utama terutama Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "ANALISA EFEKTIFITAS PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KEDIRI TAHUN 2018".

II. METODE

A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:4), bahwa "Pendekatan Kuantitatif" pada dasarnya adalah "Motode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu".

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian deskriptif yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka jenis penelitian ini yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, (2006:78), Metode penelitian deskriptif dimaknai sebagai berikut:

> Teknik penelitian deskriptif adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif untuk penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penggunaan penelitian deskriptif karena peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan hasil olahan data terkait dengan penerimaan pajak reklame dan retribusi dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Dalam penelitian ini diperlukan objek atau sasaran peneltian yang dapat mendukung kelancaran dalam penelitian dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti memilih Dinas Pendapatan Kota Kediri sebagai objek penelitian. Dinas Pendapatan adalah Dinas yang membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi di bidang pendapatan daerah. Lokasi penelitiannya di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa, Banjaran Kecamatan Kota Kediri.

2. Waktu Penelitian

   Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Dinas Pendapatan Kota Kediri karena Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 6 bulan terhitung mulai bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Juni 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Tata Usaha untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum di instansi pemerintahan yaitu Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri. Serta pada bagian pendataan ini untuk mendapatkan data-data berupa rekap daftar pajak reklame dan retribusi di Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri.

2. Objek Penelitian

   Sedangkan objek penelitian ini merupakan suatu proses penelitian dengan menggunakan kumpulan data-data dari data daftar pajak yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri. Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian yang digunakan adalah daftar pajak reklame dan retribusi selama tiga (3) tahun dalam periode tahun 2015-2017 yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri yang beralamat di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa, Banjaran, Kecamatan Kota Kediri.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

   Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

   a. Data sekunder

      Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan

oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh dari studi pustaka dan dari data olahan atau instansi yang bersangkutan, juga data-data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Adapun wujud dari data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini adalah data jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya pada pajak reklame dan retribusi, efektifitasnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan beberapa data lainya yang sangat terkait dengan tema penulisan penelitian ini yang didapat dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri selaku pihak yang berwenang dalam pengelolaan pajak daerah Kota Kediri.

2. Teknik Pengumpulan Data
   a. Observasi Langsung

      Teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan langsung pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri.

   b. Wawancara

      Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancara, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Menurut Sugiyono, (2016:15), Wawancara dimaknai sebagai berikut:

> Wawancara adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang.

Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah staff atau pegawai Dinas Pendapatan, pada Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri bagian pajak daerah terutaman pajak reklame dan

retribusi. Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pajak reklame dan retribusi seperti faktor yang mempengaruhi pemungutan pajak reklame dan retribusi, kendala dalam pemungutan pajak reklame dan retribusi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan studi literatur terkait yang berhubungan dengan tema penelitian. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian seperti total Pendapatan Asli Daerah dan pemungutan pajak reklame dan retribusi.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa metode kuantitatif dengan data sekunder yang dilakukan untuk mengukur suatu fenomena penelitian dengan menggunakan indikator rasio keuangan daerah, yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai mekanisme pemungutan pajak reklame dan retribusi Kota Kediri. Dari data kuantitatif serta untuk mengetahui efektifitas pemungutan pajak reklame dan retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam rangka menuju kemandirian daerah. Adapaun langkah menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Mencari data target pajak reklame dan retribusi
b. Mencari data realisasi pajak reklame dan retribusi
c. Menghitung pertumbuhan pajak reklame dan retribusi
d. Menghitung efektifitas pajak reklame dan retribusi

Besarnya peningkatan efektifitas pajak reklame dapat dihitung dengan rumus :

$$Efektifitas = \frac{Realisasi\ Pajak\ Reklame}{Target\ Pajak} x\ 100\%$$

Halim (dalam Irsandy, Nengah. Dkk 2014)

Besarnya peningkatan efektifitas retribusi dapat dihitung dengan rumus :

$$Efektifitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ Retribusi\ Daerah}{Target\ Penerimaan\ Retribusi\ Daerah} x\ 100\%$$

Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327

e. Menganalisis perbandingan antara realisasi dan terget pertumbuhan, efektifitas pajak reklame dan retribusi.

Untuk menganalisis apakah suatu pemungutan pajak dikatakatn efektif harus diperlukan suatu kriteria sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu pajak. Maka kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Klasifikasi Efektifitas Pajak Daerah

Presentase Efektifitas	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
91%-100%	Efektif
81%-90%	Cukup Efektif
61%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri. Kemendagri No.690.900.327 Tahun 2005

Dari tebel tersebut menunjukkan bahwa apabila presentase yang dicapai lebih dari 100% berarti sangat efektif. Jika presentase antara 91% dan 100% berarti efektif, dan presentase 81% sampai 90% berarti cukup efektif serta presentase 61% sampai 80% berarti kurang efektif begitupun juga dengan presentase kurang dari 60% yang berarti tidak efektif.

2. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi data yang diteliti sekaligus mengukur sejauh mana tingakat efektifitas pemungutan pajak reklame dan retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Kediri sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian deskriptif juga salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau

dimaksudkan untuk ekplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel 4.3

Tingkat Efektifitas Pajak Reklame Kota Kediri Tahun 2015-2017

Thn	Target Anggaran	Realisasi	Efekti-Fitas (%)	Ketera-ngan
2015	Rp. 1.765.000.000,00	Rp. 1.652.593.505,00	94%	Sangat Efektif
2016	Rp. 2.447.859.120,00	Rp. 1.928.271.095,00	79%	Sangat Efektif
2017	Rp. 1.087.000.000,00	Rp. 1.467.618.214,00	135%	Kurang Efektif

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri pada tahun 2015 sebesar 94% dengan kriteria efektif, pada tahun 2016 sebesar 79% dengan kriteria kurang efektif, dan pada tahun 2017 sebesar 134% dengan kriteria sangat efektif. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari perhitungan pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri dalam tiga (3) tahun pada periode tahun 2015-2017 yaitu sebesar 102%.

Tabel 4.4

Tingkat Efektifitas Retribusi Daerah Kota Kediri Tahun 2015-2017

Thn	Target Anggaran	Realisasi	Efekti fitas (%)	Ketera-ngan
2015	Rp. 8.759.515.927,00	Rp. 9.445.300.595,00	108%	Efektif
2016	Rp. 9.092.268.466,00	Rp. 9.989.929.184,67	110%	Efektif
2017	Rp. 10.336.650.300,00	Rp. 10.509.049.281,00	102%	Efektif

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat efektifitas retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri pada tahun 2015 sebesar 108% dengan kriteria sangat efektif, pada tahun 2016 sebesar 110% dengan kriteria sangat efektif, dan pada tahun 2017 sebesar 102% dengan kriteria sangat efektif. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari perhitungan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota

Kediri dalam tiga (3) tahun pada periode tahun 2015-2017 yaitu sebesar 106%.

Tabel 4.5
Tingkat Efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri Tahun 2015-2017

Thn	Target Penerimaan PAD (Rp)	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Efekti-fitas (%)	Ketera-ngan
2015	184.099.489.762,18	221.927.133.610,59	121	Sangat Efektif
2016	209.506.605.365,43	238.318.315.508,41	114	Sangat Efektif
2017	245.706.760.283,18	293.065.134.148,36	119	Sangat Efektif

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri pada tahun 2015 sebesar 121% dengan kriteria sangat efektif, pada tahun 2016 sebesar 114% dengan kriteria sangat efektif, dan pada tahun 2017 sebesar 119% dengan kriteria sangat efektif. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari perhitungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri dalam tiga (3) tahun pada periode tahun 2015-2017 yaitu sebesar 118%.

Untuk mengetahui keefektifan penerimaan pajak reklame dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Kediri maka membandingkan pola penerimaan pendapatan asli daerah dari pos-pos yang lain selain dari pos pajak daerah (pajak reklame masuk dalam pajak daerah) dan pos retribusi daerah.

Tabel 4.5
Target Serta Realisasi Penerimaan PAD Kota Kediri Tahun 2015

NO	Sektor Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efekti-fitas
1	Pajak Daerah	62.816.531.500,00	70.437.104.843,27	112%
2	Retribusi Daerah	8.759.515.927,00	9.445.300.595,00	108%
3	Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	997.859.588,78	997.859.588,73	100%
4	Lain-lain PAD yang Sah	111.525.582.746,40	140.839.995.195,59	126%
Jumlah		184.099.489.762,18	221.720.260.222,59	446%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dari masing-masing pos, secara umum memenuhi target sehingga target pajak daerah dan retribusi daerah dalam pendapatan asli daerah terpenuhi. Hal ini bisa dibuktikan dari tabel di atas efektifitas pajak daerah sebesar 112% dan efektifitas retribusi daerah sebesar 108%.

Tabel 4.6
Target Serta Realisasi Penerimaan PAD Kota Kediri Tahun 2016

NO	Sektor Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efekti-fitas
1	Pajak Daerah	72.586.785.990,43	87.639.209.719,01	121%
2	Retribusi Daerah	9.092.268.466,00	9.989.929.184,67	110%
3	Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1.986.379.708,70	1.577.999.708,70	79%
4	Lain-lain PAD yang Sah	125.841.171.200,30	139.104.496.764,03	111%
Jumlah		209.506.605.365,43	238.311.635.376,41	421%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dari masing-masing pos, secara umum memenuhi target sehingga target pajak daerah dan retribusi daerah dalam pendapatan asli daerah terpenuhi. Hal ini bisa dibuktikan dari tabel di atas efektifitas pajak daerah sebesar 121% dan efektifitas retribusi daerah sebesar 110%.

Tabel 4.7
Target Serta Realisasi Penerimaan
PAD Kota Kediri Tahun 2017

NO	Sektor Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektifitas (%)
1	Pajak Daerah	82.263.821.913,00	111.457.000.109,87	135
2	Retribusi Daerah	10.336.650.300,00	10.509.049.281,00	102
3	Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1.995.845.162,82	1.995.845.162,82	100
4	Lain-lain PAD yang Sah	151.110.442.907,36	169.103.239.594,67	112
Jumlah		245.706.760.283,18	293.065.134.148,36	449

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dari masing-masing pos, secara umum memenuhi target sehingga target pajak daerah dan retribusi daerah dalam pendapatan asli daerah terpenuhi. Hal ini bisa dibuktikan dari tabel di atas efektifitas pajak daerah sebesar 135% dan efektifitas retribusi daerah sebesar 102%.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di tempat Dinas Pendapatan Kota Kediri pada tahun 2018 dengan hasil penelitian pada periode dari tahun 2015-2017 bahwa di tahun 2015 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan hasil menunjukkan bahwa pajak daerah sebesar 112% dan retribusi daerah sebesar 108% dengan kriteria sangat efektif. Sedangkan pada tahun 2016 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan hasil menunjukkan bahwa pajak daerah sebesar 121% dan retribusi daerah sebesar 110% dengan kriteria sangat efektif. Dan pada tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan hasil menunjukkan bahwa pajak daerah sebesar 135% dan retribusi daerah 102% dengan kriteria sangat efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendaptan Asli Daerah Kota Kediri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas pajak reklame dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediripada periode tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa

realisasi penerimaan pajak reklame di Kota Kediri pada tahun anggaran 2015-2017 yaitu pada tahun 2015 dan 2017 menunjukkan bahwa sudah efektif, sedangkan pada tahun 2016 kurang efektif. Sedangkan realisasi penerimaan retribusi daerah menunjukkan bahwa sudah sangat efektif. Dan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendaptan Asli Daerah Kota Kediri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Berdasarkan implikasi dari temuan penelitian ini mencakup pada dua hal yaitu:

1. Implikasi Teoritis

   Implikasi penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti terkait dengan penerimaan pajak daerah khususnya pada pemungutan pajak reklame dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Kediri yang sudah berjalan sesuai peraturan pemerintah yang berlaku. Dan dari hasil penelitian ini dalam kurun waktu tiga (3) tahun pada periode tahun 2015-2017 yaitu dari pajak reklame pada tahun 2015 dan 2017 menunjukkan bahwa sudah efektif, sedangkan pada tahun 2016 kurang efektif, dan retribusi daerah pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa sudah sangat efektif.

2. Implikasi Praktis

   Sebagai bahan informasi tentang penerimaan pajak khususnya pada pemungutan pajak reklame dan retribusi daerah di Kota Kediri `sudah berjalan secara efektif ataukah belum. Efektifitas pemungutan pajak menggambarkan bagaimana kinerja suatu pemerintahan. Penerimaan pajak di Kota Kediri yang dari tahun ke tahun yang selalu mengalami fluktuasi diantaranya adalah pajak reklame dan retribusi daerah yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh sebab itu diharapkan pihak Dinas Pendapatan Daerah perlu ditingkatkan lagi dalam melaksanakan penerimaan pajak daerah di Kota Kediri.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Dinas Pendapatan Daerah

   Sebaiknya Pemerintah Kota Kediri khususnya Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri harus lebih giat lagi untuk meningkatkan penerimaan pajak reklame dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri kepada wajib pajak. Melihat di Kota Kediri ini pengembanganya sangat pesat dan semakin meningkatnya pusat perbelanjaan, hiburan dan lain-lain.

2. Bagi Pemerintah Daerah

   Sebaiknya Pemerintah Kota Kediri lebih giat lagi dalam hal penyusunan kebijakan khususnya pada pajak reklame dan retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di masa yang akan datang dalam hal penerimaan pendapatan daerah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

   Sebaiknya bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa lebih menambahkan lagi variabel yang diteliti tidak hanya pajak reklame saja, melainkan pajak daerah yang lainya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Apriliana F., Subroto H., dan Masitoh E. (Eds.). 2016. *Analisa Efektifitas Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukoharjob Periode Tahun 2013-2015*. ISBN: 978-979-1230-36-0. Surakarta, 27 September 2016.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Devas, N., Binder, B., Booth, A, Davey, K., Kelley, R. 1998: 279-280. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, UI-Press.* Jakarta.

Murniati Lieta. 2012. *Analisa Efektifitas Pemungutan Pajak dan Retribusi Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri*.. Cahaya Aktiva,. Vol. 02,. No. 01,. Januari 2012,. Politik Cahaya Surya Kediri.

Mardiasmo. 2006. *Perpajakan Edisi Revisi 2006.* Yogyakarta; CV. Adi Offset.

Sripradita A. Nio, Topowijono, dan Husaini A. (Eds.). 2014. *Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Reklame dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.* Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri. Jurnal e-Perpajakan, No. 1. Vol. 1. Tahun 2014.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tjahyono 2009. *Perpajakan.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.